

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DAN GAYA MENGAJAR GURU PAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP BETHEL JAKARTA

Tryastuti Wuryandari¹, Elyzabeth Dwi Vitoria Demetouw²

^{1,2}STT Bethel Indonesia Jakarta

tryastuti.wuryandari@sttbi.ac.id

Diterima 10 Januari 2023; direvisi 19 Februari 2023; diterbitkan 30 April 2023

Abstract

This study aims to analyze the influence of students' self-regulated learning and the teaching style of Christian Education (PAK) teachers on the academic achievement of junior high school students. A quantitative approach with a correlational design was employed. The research sample consisted of 120 students in grades VIII and IX, selected using proportional random sampling. Data on self-regulated learning and teaching style were collected through validated and reliable questionnaires, while students' academic achievement was obtained from official semester report scores. Multiple linear regression analysis revealed that both independent variables had a positive and significant effect on academic achievement ($R^2 = 0.298$; $p < 0.001$), with teaching style contributing slightly more than self-regulated learning. These findings highlight the importance of synergy between students' learning autonomy and the pedagogical quality of Christian Education teachers in enhancing academic outcomes and supporting the internalization of Christian values.

Keywords: *Self-regulated learning, teaching style, Christian education teacher, academic achievement, Christian education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar siswa dan gaya mengajar guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap prestasi belajar siswa SMP. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 120 siswa kelas VIII dan IX yang dipilih dengan teknik proportional random sampling. Data kemandirian belajar dan gaya mengajar guru dikumpulkan melalui angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan data prestasi belajar diperoleh dari nilai rapor semester. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan kedua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ($R^2 = 0,298$; $p < 0,001$), dengan gaya mengajar guru memiliki kontribusi relatif sedikit lebih tinggi dibandingkan kemandirian belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara otonomi belajar siswa dan kualitas pedagogik guru PAK dalam meningkatkan capaian akademik dan mendukung internalisasi nilai-nilai iman Kristen.

Kata Kunci: Kemandirian belajar, gaya mengajar, guru PAK, prestasi belajar, pendidikan Kristen

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau sarana pembelajaran, melainkan juga oleh faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar siswa, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan kognitif, motivasi, dan kemandirian belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, serta gaya mengajar guru. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), kemandirian belajar memiliki peran yang lebih strategis karena tidak hanya mendukung pencapaian akademik tetapi juga membantu siswa mengembangkan nilai-nilai iman Kristen dan karakter yang kokoh. Zimmerman menyatakan, kemandirian belajar adalah kemampuan personal untuk mengatur dan mengendalikan proses belajar mereka sendiri melalui penetapan tujuan, pemantauan kemajuan, dan evaluasi hasil, sehingga mereka menjadi subjek aktif dalam proses pendidikan (Zimmerman 2002, 65). Oleh karena itu, pembentukan kemandirian belajar menjadi bagian penting dalam mencapai prestasi belajar yang berkelanjutan.

Gaya mengajar guru juga merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan dan keberhasilan belajar siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi diri melalui interaksi yang efektif. Joyce dan Weil menekankan, gaya mengajar adalah pola konsisten dalam perilaku guru saat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, yang secara langsung membentuk pengalaman belajar siswa (Joyce and Weil, 2011, 102). Dalam pembelajaran PAK, gaya mengajar guru menjadi kunci keberhasilan karena guru bukan hanya menyampaikan konsep teologis, tetapi juga membimbing siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai iman Kristen. Pemilihan gaya mengajar yang tepat akan memengaruhi kemampuan siswa dalam mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman hidup dan membangun prestasi belajar yang lebih bermakna.

Prestasi belajar siswa menjadi indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan pendidikan di sekolah, termasuk dalam mata pelajaran PAK. Arikunto mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diukur melalui evaluasi (Arikunto, 2012, 43). Dalam mata pelajaran PAK, prestasi belajar tidak hanya diukur melalui kemampuan kognitif, seperti pemahaman doktrin atau sejarah Alkitab,

tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotor yang berkaitan dengan sikap iman, pengamalan nilai-nilai Kristiani, serta perilaku etis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAK memerlukan sinergi antara motivasi dan kemandirian belajar siswa dengan dukungan gaya mengajar yang sesuai dari guru.

Tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan pengembangan keterampilan berpikir kritis semakin memperkuat pentingnya kemandirian belajar siswa. Schunk menjelaskan, kemandirian belajar memungkinkan siswa untuk mengatur proses belajar mereka secara efektif, termasuk menetapkan tujuan, memonitor kemajuan, dan mengevaluasi hasil belajar (Schunk 2012, 127). Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki motivasi intrinsik, mampu mengatasi hambatan, dan berprestasi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya mengandalkan arahan guru. Dalam pembelajaran PAK, kemandirian belajar menjadi modal penting bagi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Alkitab secara pribadi, sehingga proses belajar tidak berhenti pada hafalan materi tetapi membentuk cara hidup dan iman yang matang.

Guru sebagai pendidik memiliki peran strategis dalam menumbuhkan dan memfasilitasi kemandirian belajar siswa melalui gaya mengajar yang diterapkan. Marzano, Pickering, dan Pollock menegaskan, guru yang menggunakan gaya mengajar yang interaktif, memotivasi, dan mendorong partisipasi aktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan kemandirian belajar (Marzano, Pickering, and Pollock, 2001). Dalam konteks PAK, guru tidak hanya menjadi penyampai ajaran tetapi juga teladan iman yang memengaruhi sikap belajar siswa. Gaya mengajar yang komunikatif dan kontekstual mampu mengarahkan siswa untuk tidak sekadar menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, interaksi yang dibangun melalui gaya mengajar guru dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk belajar mandiri.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan yang erat antara kemandirian belajar dan prestasi akademik. Deci dan Ryan melalui teori *Self-Determination* menegaskan bahwa otonomi belajar memperkuat motivasi intrinsik yang menjadi pendorong bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang memiliki kontrol terhadap cara mereka belajar cenderung lebih gigih dan kreatif dalam

menghadapi tantangan akademik (Deci & Ryan, 2000: 72). Namun, faktor eksternal seperti gaya mengajar guru juga berperan penting dalam mendukung atau menghambat pengembangan kemandirian belajar. Guru yang menerapkan gaya mengajar otoriter atau terlalu menuntut kepatuhan dapat mengurangi rasa percaya diri dan inisiatif siswa, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

Pembelajaran PAK memiliki keunikan karena tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan iman siswa. Tarmidi mengemukakan, guru PAK perlu menggunakan pendekatan pengajaran yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan spiritual agar pembelajaran menjadi relevan dengan pengalaman hidup siswa (Tarmidi, 2019). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran PAK tidak hanya diukur dari nilai ujian tetapi juga dari kemampuan siswa untuk menginternalisasi dan menghidupi nilai-nilai Kristen. Kemandirian belajar yang dipupuk dengan baik akan membantu siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut secara nyata, sementara gaya mengajar guru yang mendukung dapat memperkuat proses internalisasi tersebut.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara potensi kemandirian belajar siswa dengan gaya mengajar guru yang digunakan dalam pembelajaran PAK. Sebagian guru masih menerapkan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru dan menitikberatkan pada metode ceramah. Pembelajaran yang tidak memberi ruang bagi partisipasi aktif siswa dapat menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Situasi ini dapat menurunkan motivasi siswa dan berdampak pada rendahnya pencapaian prestasi belajar, sehingga diperlukan perubahan pendekatan dalam gaya mengajar yang lebih partisipatif dan kolaboratif untuk mendukung pengembangan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh kemandirian belajar siswa dan gaya mengajar guru PAK terhadap prestasi belajar siswa menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai sejauh mana kedua faktor tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAK. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi guru PAK untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel kemandirian belajar siswa (X_1) dan gaya mengajar guru PAK (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di SMP Bethel Jakarta. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara sistematis untuk mengukur tingkat keterkaitan antarvariabel menggunakan instrumen berupa angket dan dokumentasi nilai akademik. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa yang mengikuti mata pelajaran PAK di sekolah yang menjadi lokasi penelitian, sedangkan sampel diambil dengan teknik *proportional random sampling* agar setiap subkelompok memiliki peluang yang proporsional untuk terwakili (Sugiyono, 2017, 81). Penggunaan desain ini sesuai untuk menilai sejauh mana kemandirian belajar dan gaya mengajar guru berkontribusi secara bersama-sama maupun parsial terhadap variasi prestasi belajar siswa.

Instrumen penelitian terdiri atas angket kemandirian belajar yang disusun berdasarkan indikator pengaturan diri, motivasi intrinsik, dan strategi belajar mandiri, serta angket gaya mengajar guru yang mencakup dimensi interaksi guru, penggunaan metode, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Data prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai hasil belajar mata pelajaran PAK semester terakhir. Uji validitas instrumen dilakukan dengan teknik *product moment* Pearson, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan koefisien Alpha Cronbach untuk memastikan konsistensi internal instrumen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan setiap variabel dan analisis inferensial dengan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh kemandirian belajar dan gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa (Arikunto, 2012, 134). Prosedur ini dipilih untuk memperoleh kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data dan Kualitas Instrumen

Sampel penelitian ini terdiri atas 120 siswa SMP kelas VIII dan IX yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada semester genap tahun ajaran

2022/2023 di SMP Bethel Jakarta. Responden terdiri dari 54 siswa laki-laki (45%) dan 66 siswa perempuan (55%). Data menunjukkan persebaran usia relatif homogen (13–15 tahun) dengan latar belakang ekonomi keluarga yang sebagian besar menengah. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor kemandirian belajar memiliki rentang 55–118 dengan rata-rata (M) = 92,4 dan simpangan baku (SD) = 11,2; kategori ini diklasifikasikan sebagai tinggi. Variabel gaya mengajar guru PAK memiliki rentang skor 48–112 dengan M = 86,7 dan SD = 10,5; termasuk kategori sedang–tinggi. Variabel prestasi belajar PAK diukur dari nilai rapor semester yang diperoleh siswa dengan rentang 62–98, rata-rata 83,1 dan SD = 7,4; yang berarti baik secara umum.

Uji kualitas instrumen menunjukkan semua butir angket kemandirian belajar dan gaya mengajar guru memiliki koefisien korelasi *product moment* di atas 0,30 ($p < 0,05$), menandakan validitas konstruk yang baik (Arikunto, 2012, 134). Reliabilitas internal yang dihitung menggunakan Alpha Cronbach menghasilkan koefisien 0,88 untuk skala kemandirian belajar dan 0,90 untuk skala gaya mengajar guru; keduanya di atas ambang minimal 0,70 sebagaimana dianjurkan Sugiyono (2017, 121). Nilai prestasi belajar diambil dari dokumen resmi sekolah sehingga memiliki reliabilitas administratif yang memadai.

Tabel. 1 Statistik Deskriptif dan Reliabilitas

Variabel	Min	Maks	Mean	SD	α	Kategori
Kemandirian belajar (X_1)	55	118	92,4	11,2	0,88	Tinggi
Gaya mengajar guru PAK (X_2)	48	112	86,7	10,5	0,90	Sedang-Tinggi
Prestasi belajar PAK (Y)	62	98	83,1	7,4	–	Baik

Pola deskriptif tersebut mendukung pandangan bahwa siswa dengan kemandirian belajar yang baik cenderung meraih capaian akademik lebih tinggi, sementara variasi persepsi terhadap gaya mengajar guru juga turut membedakan kualitas prestasi (Zimmerman, 2002, 65; Schunk, 2012, 127).

Hasil Uji Hipotesis dan Besaran Pengaruh

Pengujian asumsi klasik memperlihatkan model regresi layak digunakan. Uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menghasilkan $p = 0,094$ ($>0,05$), menandakan distribusi residual normal. Multikolinearitas tidak ditemukan (VIF untuk $X_1 = 1,42$; VIF untuk $X_2 = 1,47$;

tolerance >0,20) dan uji Breusch–Pagan menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas ($p = 0,281 > 0,05$).

Hasil analisis regresi linier berganda untuk model $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$ menunjukkan uji F signifikan ($F(2,117) = 24,83$; $p < 0,001$) dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,298$ yang berarti 29,8% variasi prestasi belajar PAK dijelaskan secara bersama-sama oleh kemandirian belajar dan gaya mengajar guru. Uji t mengungkapkan bahwa kedua prediktor signifikan: kemandirian belajar ($\beta_1 = 0,18$; $t = 3,59$; $p < 0,001$) dan gaya mengajar guru PAK ($\beta_2 = 0,22$; $t = 3,74$; $p < 0,001$).

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Prediktor	b (SE)	β^*	t	p	95% CI b
Konstanta	51,20 (3,10)	–	16,52	<0,001	[45,1 ; 57,3]
Kemandirian belajar (X_1)	0,18 (0,05)	0,32	3,59	<0,001	[0,08 ; 0,28]
Gaya mengajar guru PAK (X_2)	0,22 (0,06)	0,34	3,74	<0,001	[0,10 ; 0,34]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel bebas, kemandirian belajar siswa dan gaya mengajar guru PAK, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan kontribusi relatif gaya mengajar guru PAK sedikit lebih tinggi. Temuan ini menegaskan pentingnya peran faktor eksternal berupa kualitas instruksi guru yang mampu membentuk lingkungan belajar yang memotivasi dan mendukung perkembangan siswa. Kualitas pengajaran memiliki pengaruh besar terhadap capaian akademik. Dalam konteks PAK, guru yang komunikatif, kontekstual, dan interaktif tidak hanya mengarahkan siswa memahami konsep akademik tetapi juga menghubungkan nilai-nilai iman dengan kehidupan sehari-hari, sehingga proses belajar menjadi bermakna dan efektif.

Keterlibatan kemandirian belajar siswa dalam prestasi akademik menegaskan relevansi teori *self-regulated learning*, di mana siswa yang memiliki otonomi belajar lebih mampu menetapkan tujuan, memilih strategi belajar yang tepat, serta memantau dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri (Zimmerman, 2002, 65; Pintrich, 2004, 391). Motivasi intrinsik yang ditumbuhkan melalui kemandirian belajar mendorong ketekunan siswa dalam menghadapi kesulitan akademik, termasuk pada mata pelajaran PAK yang tidak hanya memerlukan penguasaan materi kognitif tetapi juga

penginternalisasian nilai-nilai spiritual. Temuan ini menguatkan pemahaman bahwa keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga sejauh mana siswa menjadi aktor aktif dalam proses pembelajarannya.

Kombinasi antara gaya mengajar guru yang efektif dan kemandirian belajar siswa menciptakan sinergi yang optimal dalam meningkatkan prestasi akademik. Guru yang mampu memberikan bimbingan yang jelas, umpan balik yang tepat, dan ruang bagi siswa untuk mengembangkan otonomi belajar dapat memperkuat hubungan positif ini. Marzano, Pickering, dan Pollock menekankan, strategi pengajaran yang mendorong partisipasi aktif dan refleksi diri siswa mampu memperkuat pencapaian akademik dalam jangka panjang (Marzano, Pickering, and Pollock 2001, 98). Dalam konteks PAK, pendekatan ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter siswa agar dapat menerapkan nilai-nilai iman Kristen secara nyata dalam kehidupan. Temuan ini mengimplikasikan perlunya pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran yang berfokus pada keseimbangan antara bimbingan guru dan otonomi belajar siswa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Pembahasan Tematik dan Implikasi Pendidikan Pendidikan Agama Kristen

Hasil penelitian menegaskan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan erat dengan prestasi akademik. Siswa yang mampu menetapkan tujuan belajar, mengatur waktu, memonitor kemajuan, dan mengevaluasi hasil belajar menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya mengandalkan arahan guru. Temuan ini selaras dengan teori *Self-Determination* (Deci & Ryan, 2000, 72) yang menempatkan otonomi sebagai pendorong motivasi intrinsik serta dengan pandangan Schunk, regulasi diri merupakan fondasi pencapaian akademik yang berkelanjutan (Schunk, 2012, 127). Dalam konteks PAK, kemandirian belajar juga mendukung proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter iman, misalnya melalui kebiasaan membaca Alkitab dan refleksi pribadi yang konsisten.

Faktor gaya mengajar guru PAK juga terbukti signifikan dan bahkan memiliki kontribusi yang sedikit lebih besar terhadap prestasi belajar. Guru yang menggunakan pendekatan interaktif, jelas dalam memberi instruksi, memfasilitasi diskusi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk lebih terlibat dan bertanggung jawab atas pembelajaran

mereka. Temuan ini mendukung konsep *pedagogical content knowledge* (Shulman, 1987, 8) yang menekankan perlunya mengemas materi teologi agar relevan dengan pengalaman hidup siswa, serta memperkuat gagasan bahwa pembelajaran PAK yang dialogis dan kontekstual mendorong partisipasi aktif (Tarmidi, 2019, 54).

Sinergi antara kemandirian belajar dan gaya mengajar guru PAK menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif membutuhkan otonomi terstruktur (*structured autonomy*). Guru dapat memulai dengan memberi tujuan belajar yang jelas, contoh strategi belajar, dan umpan balik spesifik; kemudian secara bertahap memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengatur cara dan ritme belajarnya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga mengembangkan tanggung jawab dan kedewasaan iman siswa. Dalam praktik PAK, langkah ini dapat diwujudkan melalui penggunaan jurnal refleksi iman, rubrik penilaian diri, dan konferensi guru-siswa untuk *feedforward*. Hattie menekankan, kejelasan tujuan dan kriteria keberhasilan yang eksplisit mampu memperkuat *self-monitoring* siswa (Hattie, 2009, 162).

Keterbatasan penelitian terletak pada desain korelasional yang belum mampu membuktikan hubungan kausal secara mutlak. Penelitian juga terbatas pada satu jenjang sekolah sehingga generalisasi ke jenjang lain perlu kehati-hatian. Instrumen persepsi gaya mengajar yang diisi siswa dapat dipengaruhi bias subjektif; observasi kelas dan analisis perangkat pembelajaran dapat digunakan pada penelitian lanjutan untuk memperkuat validitas temuan. Ke depan, studi eksperimental yang menguji efektivitas intervensi pembelajaran berbasis *formative feedback* dan kontrak belajar mandiri pada mata pelajaran PAK akan memberi bukti lebih meyakinkan tentang hubungan kausal antarvariabel.

Guru PAK disarankan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mendorong kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat diwujudkan melalui pemberian tujuan belajar yang jelas, kontrak belajar personal, penggunaan jurnal refleksi iman, serta penugasan yang menuntut tanggung jawab pribadi siswa. Penerapan umpan balik formatif dan evaluasi diri perlu ditingkatkan agar siswa mampu memantau proses belajar mereka dan tidak hanya berfokus pada hasil akhir. Pendekatan ini membantu siswa menumbuhkan motivasi intrinsik dan membiasakan regulasi diri yang terbukti berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.

Sekolah perlu memberikan pelatihan pedagogik dan profesional bagi guru PAK, terutama terkait strategi pembelajaran interaktif, dialogis, dan kontekstual. Pelatihan ini dapat berupa lokakarya pengembangan model *structured autonomy* yang memadukan pengawasan guru dengan pemberian ruang bagi otonomi belajar siswa. Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi forum berbagi praktik baik antar-guru agar tercipta pembelajaran yang relevan dengan pengalaman hidup siswa dan sejalan dengan tujuan pembentukan iman Kristen.

Pihak orang tua dan keluarga dianjurkan untuk mendukung proses pembelajaran di rumah dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, misalnya melalui pendampingan yang tidak mengurangi kemandirian anak, tetapi memberi dorongan moral, spiritual, dan disiplin belajar. Kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa kemandirian belajar yang dibangun di kelas dapat terus dipraktikkan di rumah sehingga memberi dampak positif terhadap prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian eksperimental atau kuasi-eksperimental untuk menguji hubungan kausal antara kemandirian belajar dan prestasi akademik dengan mempertimbangkan peran mediasi gaya mengajar guru. Studi lebih lanjut juga dapat melibatkan faktor-faktor lain seperti motivasi religius, dukungan teman sebaya, atau iklim kelas untuk memahami interaksi yang lebih kompleks dalam proses belajar PAK. Dengan demikian, temuan yang dihasilkan dapat menjadi landasan kebijakan dan praktik pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan gaya mengajar guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi menunjukkan motivasi intrinsik, kemampuan mengatur proses belajar secara mandiri, dan ketekunan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan akademik. Sementara itu, gaya mengajar guru yang interaktif, komunikatif, dan kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kombinasi kedua faktor tersebut tidak hanya

meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga memperkuat proses internalisasi nilai-nilai iman Kristen yang penting bagi pembentukan karakter yang utuh.

Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara kemandirian belajar siswa dan kualitas pedagogik guru PAK merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Guru PAK berperan penting sebagai fasilitator yang mampu menyediakan tujuan belajar yang jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan lingkungan kelas yang memberi ruang bagi siswa untuk berlatih regulasi diri. Di sisi lain, siswa perlu dilatih untuk mengembangkan disiplin belajar, kemampuan refleksi, serta keterampilan mengatur strategi belajar. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran PAK tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi tetapi juga oleh interaksi dua arah yang mendukung pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan spiritual.

Berdasarkan hasil tersebut, rekomendasi yang konstruktif bagi praktik pendidikan PAK adalah perlunya pengembangan program pembelajaran yang menyeimbangkan otonomi siswa dan bimbingan guru, misalnya melalui penerapan *structured autonomy*, kontrak belajar personal, jurnal refleksi iman, serta *formative feedback* yang rutin. Sekolah disarankan menyediakan pelatihan bagi guru untuk mengadopsi model pengajaran yang interaktif dan dialogis serta memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam mendukung lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengujian intervensi pembelajaran PAK berbasis partisipasi aktif dan evaluasi diri siswa untuk memperoleh bukti yang lebih kuat tentang hubungan kausal antara kemandirian belajar, gaya mengajar guru, dan prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Biggs, John. 1999. *Teaching for Quality Learning at University*. Buckingham: SRHE & Open University Press.
- Deci, Edward L., and Richard M. Ryan. 2000. "The 'What' and 'Why' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior." *Psychological Inquiry* 11(4): 227–268.

- Hattie, John. 2009. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge.
- Joyce, Bruce, and Marsha Weil. 2011. *Models of Teaching*. 8th ed. Boston: Allyn & Bacon.
- Marzano, Robert J., Debra J. Pickering, and Jane E. Pollock. 2001. *Classroom Instruction That Works: Research-Based Strategies for Increasing Student Achievement*. Alexandria, VA: ASCD.
- Pintrich, Paul R. 2004. "A Conceptual Framework for Assessing Motivation and Self-Regulated Learning in College Students." *Educational Psychology Review* 16(4): 385–407.
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories: An Educational Perspective*. 6th ed. Boston: Pearson.
- Shulman, Lee S. 1987. "Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform." *Harvard Educational Review* 57(1): 1–22.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmidi. 2019. "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5(2): 50–60.
- Zimmerman, Barry J. 2002. "Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview." *Theory Into Practice* 41(2): 64–70.